

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plain*).¹

Mintzberg dan Waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau *tindakan* (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or action*). Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana mengemukakan *strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention preceding and controlling action* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan). Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Tindakan mencakup tujuan kegiatan, siapa

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2017), 3

yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.²

B. Tinjauan Tentang Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Guru

Secara umum guru adalah pendidikan dan pengajaran untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor, tutor.³

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu guru-guru juga bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klaksikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁴

² Ibid,..4

³ Hamzah B. Uno dan Nina Lematengo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1.

⁴ Ibid.,2.

2. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits.

Menurut Rofi Abdur Rahman dan M. Khamzah dalam bukunya mendefinisikan bahwa “suatu sistem kepercayaan dalam Islam. Artinya, suatu yang harus diyakini sebelum apa-apa dan sebelum melakukan apa-apa tanpa keraguan sedikitpun dan tanpa ada unsur mengganggu keberhasilan keyakinan. Suatu yang harus diyakini sebelum apa-apa adalah keyakinan dan keberadaan Allah dengan segala fungsinya. Semua mencakup dalam rukun iman sebagai ikrar bagi setiap muslim dalam menyatakan keislamannya sejak lahir dan merupakan landasan bagi setiap muslim.⁵

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlak* bentuk jamak dari mufradnya *khuluk* yang berarti akhlak. Sedangkan menurut Al-Ghazali sebagai berikut: “Khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Pendidikan akhlak merupakan suatu proses untuk menumbuhkan,

⁵ Rofi Abdur Rahman dan M Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak* (Solo: Tiga Serangkai, 2008) 8.

mengembangkan kepribadian dengan mendidiknya, mengajar dan melatih.⁶

Menurut Ibnu Maskawih mendefinisikan akhlak dengan “keadaan gerak jika yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran”. Akhlak adalah sikap hati yang mudah mendorong anggota tubuh untuk berbuat sesuatu. Imam Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai “suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.⁷

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pempupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas iman dan takwanya kepada Allah SWT.⁸

Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pembiasaan berakhlak Islami. Ruang lingkup pelajaran Akidah dan Akhlak meliputi:

⁶ Dewi Prasari Suryawati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2 (November 2016), 314.

⁷ Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 11.

⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 133.

a. Aspek akidah

Aspek akidah ini meliputi sub-sub: kebenaran Akidah Islam, hubungan Akidah dan Akhlak, keesaan Allah SWT, kekuasaan Allah SWT, Allah Maha Pemberi Rezeki, Maha Pengasih Penyayang, Maha Pengampun dan Penyantun, Maha Benar, Maha Adil, dengan argumen dalil aqli dan naqli.

b. Aspek akhlak

Aspek akhlak meliputi: beradab secara Islam dalam bermusyawarah untuk membangun demokrasi, berakhlak terpuji kepada orang tua, guru, dan masyarakat, terbiasa menghindari akhlak tercela yang dapat merusak tatanan kehidupan masyarakat seperti membunuh, merampok, mencuri, menyebarkan fitnah, membuat kerusuhan dan lain sebagainya.

c. Aspek kisah keteladanan

Aspek ini meliputi: mengapresiasi dan meneladani sifat dan perilaku sahabat utama Rasulullah SAW., dengan landasan argumen yang kuat.⁹

3. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak adalah guru yang memiliki tugas pokok mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu berkaitan dengan akhlak, kepribadian dan karakter.

⁹Ibid.,133.

Uzer Usman memberikan pengertian mengenai guru akidah akhlak yaitu, “guru yang mengajar salah satu pelajaran agama yaitu akidah akhlak yang mana tugasnya mewujudkan peserta didik secara Islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman”.¹⁰

Guru akidah akhlak sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan untuk terbentuknya perilaku dan karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat berpengaruh dalam perubahan perilaku peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak adalah seseorang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, mengajarkan atau membimbing dalam hal akhlak, kepribadian dan karakter peserta didik.

4. Tugas Guru Akidah Akhlak

Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi seringkali disejajarkan sebagai peran.¹¹ Tugas guru akidah akhlak yaitu senantiasa

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 5.

¹¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatengo, *Tugas Guru...*, 3.

menasehati dan membina akhlak peserta didiknya. Menurut Zakiyah Daraja dijelaskan bahwa tugas guru akidah akhlak yaitu:

- a. Membina pribadi, sikap dan pandangan hidup siswa. Oleh karena itu, guru akidah akhlak harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru, pendidik dan pembina hari depan anak.
 - b. Memahami perkembangan jiwa siswa, agar dapat mendidik siswa dengan cara yang cocok dan sesuai dengan usia siswa.
 - c. Lebih banyak percontohan dan pembiasaan kepada peserta didik.
 - d. Memahami latar belakang siswa yang menimbulkan sikap tertentu pada siswa.
 - e. Menanamkan keimanan kedalam jiwa peserta didik.
 - f. Mendidik peserta didik agar taat menjalankan ajaran agama.
 - g. Mendidik peserta didik agar berbudi pekerti yang mulia.¹²
5. Syarat-Syarat Menjadi Guru Akidah Akhlak

Untuk menjadi guru terutama pada pendidikan formal, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang calon guru. Ada syarat yang menyangkut aspek fisik, mental, spiritual dan intelektual. Dilihat dari ilmu pendidikan Islam untuk menjadi guru yang baik dan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, hendaknya guru harus.

¹² Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 80.

a. Takwa kepada Allah SWT

Guru tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab guru adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya.

b. Berilmu

Ijazah bukan hanya sebatas kertas, tetapi suatu bukti, bahwa memilikinya berarti telah mempunyai Ilmu Pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani merupakan salah satu syarat yang wajib bagi guru. Karena jika seorang guru mengidap penyakit yang menular, maka akan membahayakan peserta didik. Selain itu, guru yang mempunyai masalah dalam kesehatan jasmaninya tidak akan bergairah dalam mengajar, karena kesehatan badan sangat berpengaruh terhadap semangat belajar.

d. Berkelakuan baik

Akhlaq yang baik sangat penting dimiliki oleh seorang guru, terutama guru akidah akhlak, karena guru harus menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. Jika guru memiliki akhlak yang

baik, maka mudah bagi guru tersebut membina akhlakul karimah peserta didiknya.¹³

C. Tinjauan Tentang Nilai-nilai Religius

1. Pengertian Nilai-nilai Religius

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan keTuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan agama dalam mencapai keselamatan dan kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.¹⁴

2. Macam-macam Nilai-nilai Religius

Niali religius sangat penting untuk dibudayakan dilingkungan pendidikan, macam-macam nilai-nilai relogius antara lain yaitu:

a. Nilai Ibadah

Ibadah memiliki arti pengabdian atau mengabdikan, salah satu tugas pokok manusia yaitu menyembah kepada Allah SWT jangan

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 31.

¹⁴ Jakario Umro, "Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Yang Berbasis Multikultural", *Jurnal Al-Makrifat*, 2 (Oktober 2018), 154.

berlaku syirik kepada selain Allah SWT, itu merupakan konsep dari inti ajaran Islam.

b. Nilai amanah dan ikhlas

Bagian dari nilai religius adalah amanah dan ikhlas, karena amanah juga bagian dari ajaran agama Islam yang harus ada bagi setiap individu yang beriman. Begitupula dengan lembaga pendidikan, tidak luput dari amanah karena memang lembaga itu sendiri merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan baik kepada Allah SWT maupun kepada sesama.

c. Akhlak dan kedisiplinan

Akhlak merupakan aturan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari dengan baik menurut agama dan lingkungan dalam pergaulan. Ketika didalam jiwa ataupun hati seseorang telah tertancap rasa percaya dan sadar akan pentingnya ajaran agama Islam dalam kehidupan maka secara langsung orang tersebut akan bersikap religius dan berperilaku sesuai dengan yang diperintahkan agama. Sikap disiplin menjadi salah satu akhlak yang terpuji baik dikalangan biasa maupun dikalangan akademik.¹⁵

3. Indikator Karakter Religius

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Hal ini karena karakter religius

¹⁵ Sahwan, "Implementasi Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (SDTQ) Darulwafa Pejarakan Karya Ampenan", *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 6 (Juli-Desember 2021), 13-14

merupakan karakter utama yang menentukan kepribadian anak, apakah anak tersebut akan memilih langkah atau sikap yang baik atau sebaliknya. Menurut Kemendiknas, indikator karakter religius antara lain :

- a. Merayakan hari-hari besar keagamaan.
- b. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah,
- c. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah,
- d. Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran.

Dengan demikian dari indikator religius diatas menunjukkan bahwa sikap anak terhadap agama dalam konteks kepercayaan atau keyakinan dalam agama masing-masing, dalam pembentukan karakter religius siswa, serta ketaatan beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Strategi dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius

Adapun beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan antara lain:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup, dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak.

b. Pembiasaan

Pembiasaan pada hakikatnya berisikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan dan sesuatu yang

diulang-ulang. Pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak.

a. Nasihat

Metode ini merupakan metode fleksibel yang dapat digunakan oleh para pendidik. Kapanpun dan dimanapun setiap orang yang melihat kepada kemungkaran atau melanggar norma-norma adat kebiasaan suatu kelompok, maka minimal yang bisa kita lakukan adalah dengan cara menasehatinya.

b. Tsawab (Hukuman)

Metode hukuman atau *punishment* dalam satuan pendidikan yang bertujuan mengiringi proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah diharapkan. Adapun proses pemberian hukuman harus sesuai dengan tingkat kesalahan peserta didik yang melanggar tata tertib dalam satuan pendidikan.¹⁶

¹⁶ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik", *Jurnal Pusaka Media Kajian dan Pemikiran Islam*, 2 (Januari-Juni 2017), 28-29.